

PELAKSANAAN *REMEDIAL* PADA SISWA YANG MENGALAMI KESULITAN MEMBACA TEKNIS DI KELAS RENDAH SD NEGERI LAMREUNG KABUPATEN ACEH BESAR

Bukhari¹⁾, Adnan²⁾, Isna³⁾

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Unsyiah Banda Aceh

mislina_tp@yahoo.co.id

ABSTRAK

Dalam konteks interaksi belajar- mengajar di kelas, salah satu ragam bahasa adalah membaca. Penelitian ini berupaya mengungkapkan pelaksanaan *remedial* pada siswa yang mengalami kesulitan membaca teknis di kelas rendah SD Negeri Lamreung Kabupaten Aceh Besar. Secara khusus penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan *remedial* pada siswa yang mengalami kesulitan membaca teknis di kelas rendah SD Negeri Lamreung Kabupaten Aceh Besar.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitiannya yaitu deskriptif. Subjek dari penelitian ini adalah 6 orang guru kelas. Data diperoleh melalui wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh melalui wawancara dilakukan dengan menggunakan instrumen yang berisi sepuluh pertanyaan sebagaimana terlampir.

data diolah dengan tahapan analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan dan verifikasi data. Dalam melakukan pengamatan, peneliti tidak bertindak sebagai pengamat penuh tanpa terlibat interaksi belajar mengajar. Agar data hasil pengamatan dapat terpercaya, peneliti menggunakan alat bantu perekam berupa alat tulis dan media elektronik *tape recorder*.

Berdasarkan hasil analisis data, temuan penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut. Pertama guru menganalisis masalah tiap- tiap siswa kemudian guru membimbing siswa secara individual dan setelah itu guru melaksanakan *remedial* dan melakukan evaluasi.

Simpulan penelitian ini adalah pelaksanaan *remedial* pada siswa yang mengalami kesulitan membaca teknis di kelas rendah, guru telah melaksanakan *remedial* sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Guru juga sudah mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dan mencari alternatif bantuan. Guru sudah mengidentifikasi faktor kesulitan belajar siswa. Namun faktor lingkungan dan kurangnya perhatian orang tua membuat siswa masih kurang dalam membaca.

Guru yang menetapkan dan melaksanakan *remedial*. Semua siswa mendapatkan perlakuan yang sama.

Kata Kunci: pelaksanaan, *remedial*, kesulitan membaca

PENDAHULUAN

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata- kata/ bahasa tulis (Tarigan 2008 : 7).

Membaca merupakan dasar utama untuk memperoleh kemampuan belajar di berbagai bidang. Melalui membaca seseorang dapat membuka cakrawala dunia, mengetahui apa yang sebelumnya tidak diketahui. Berbeda dengan menulis dan berhitung. Membaca merupakan suatu proses yang kompleks dengan melibatkan kedua belahan otak. Menggunakan mata dan pikiran sekaligus untuk mengerti apa maksud dari setiap huruf yang dibaca.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru kelas di SD Negeri Lamreung Aceh Besar beliau mengatakan bahwa “ apabila seseorang siswa tidak dapat membaca dengan baik maka akan sulit bagi siswa itu untuk dapat memperoleh ketuntasan belajar”.

Hal ini berdsarkan hasil ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu dengan ketentuan KKM adalah 70 sedangkan masih di jumpai beberapa siswa masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal adalah 7 orang siswa dilihat secara klasikal. Apabila nilai pelajaran tertentu yang diperoleh rendah atau belum mencapai nilai KKM yang tidak ditangani dengan sering maka nilai yang diperoleh kurang memuaskan.

Berdasarkan paparan tersebut, maka peneliti hendak mengadakan penelitian terkait penerapan pembelajarn *remedial* bagi siswa- siswi yang mengalami kesulitan membaca dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dalam belajar. Peneliti mencoba untuk mencari tahu apakah guru sudah menerapkan *remedial* untuk mengatasi kesulitan belajar bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca dan bagaimanakah guru menerapkan *remedial* tersebut. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul “Pelaksanaan *Remedial* Bagi Siswa Pada Siswa yang Mengalami Kesulitan Membaca Teknis di Kelas Rendah SD Negeri Lamreun Kabupaten Aceh Besar”.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimanakah pelaksanaan *remedial* pada siswa yang mengalami kesulitan membaca teknis di kelas rendah SD Negeri Lamreung Kabupaten Aceh Besar?

Remedial teaching merupakan proses memberikan bantuan pada siswa berupa perbaikan dalam cara-cara belajar, perbaikan cara-cara mengajar, penyesuaian materi pelajaran dengan karakteristik siswa, dan mengatasi hambatan-hambatan siswa dalam belajar melalui pendekatan-pendekatan yang lebih individual. Jadi yang dimaksud *remedial teaching* adalah layanan pendidikan yang diberikan peserta didik untuk memperbaiki prestasi belajarnya sehingga mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan (Irham dan Novan, 2013:289).

Menurut Ahamdi (2008: 125) “ Pengajaran *remedial* adalah bentuk khusus pengajaran yang berfungsi untuk menyembuhkan, membetulkan, atau membuat menjadi baik. Seperti yang diketahui bahwa dalam proses belajar mengajar siswa diharapkan dapat mencapai hasil sebaik-baiknya sehingga bila ternyata ada siswa yang belum berhasil sesuai dengan harapan maka diperlukan suatu proses pengajaran yang Mereka baru dapat menyelesaikan tugas belajar melebihi waktu belajar yang telah ditentukan sebelumnya. Berdasarkan pengalaman siswa cepat, agar mereka tidak berdiam diri setelah menyelesaikan tugas belajarnya di kelas, diberikan kepadanya tugas tambahan untuk memperkaya pengetahuannya di bidang pokok bahasa yang telah dipelajari. Untuk menghadapi anak lamban, guru menyediakan waktu tambahan agar pelajaran itu dapat dicerna dengan baik. Untuk mengatasinya kadang- kadang dilakukan pengajaran *remedial*.

Secara umum tujuan pengajaran *remedial* tidak berbeda dengan pengajaran biasa yaitu dalam rangka mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Secara khusus pengajaran *remedial* bertujuan agar siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan sekolah melalui proses perbaikan. Secara terperinci tujuan pengajaran *remedial* menurut (Ahmadi dan Widodo, 2008: 154).

- 1) Agar siswa dapat memahami dirinya, khususnya prestasi belajarnya, dapat mengenal kelemahannya dalam mempelajari materi pelajaran dan juga kekuatannya.
- 2) Agar siswa dapat memperbaiki atau mengubah cara belajar ke arah yang lebih baik.
- 3) Agar siswa dapat memilih materi dan fasilitas belajar secara tepat;
- 4) Agar siswa dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan yang dapat mendorong tercapainya hasil yang lebih baik;
- 5) Agar siswa dapat melaksanakan tugas-tugas belajar yang diberikan kepadanya, setelah ia mampu mengatasi hambatan-hambatan yang menjadi penyebab kesulitan belajarnya, dan dapat mengembangkan sikap serta kebiasaan yang baru dalam belajar.

Remedial merupakan salah satu bentuk bimbingan belajar yang perlu diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca, sehubungan dengan kesulitan belajar (Ahmadi dan Widodo, 2008:185) menjelaskan beberapa proses dalam pelaksanaan *remedial* membaca yaitu: (1) meneliti kasus, (2) pemberian layanan khusus, (3) pelaksanaan *remedial*, (4) pengukuran, dan (5) re- evaluasi.

Membaca Teknik Membaca teknik adalah salah satu jenis membaca yang menitikberatkan pada pelafalan kata-kata baku, melagukan kalimat dengan benar, pemenggalan kelompok kata dan kalimat dengan tepat, menyesuaikan nada, irama, dan tekanan, kelancaran dan kewajaran membaca serta jauh dari ketersendatan, kesalahan ucap atau cacat baca lain. Membaca teknik dilaksanakan dengan bersuara. Oleh karena itu, membaca jenis ini memiliki manfaat ganda baik pembaca maupun orang lain Prastiti (dalam Rahmi 2008: 20).

a. Membaca Klasikal

Yaitu membaca yang dilakukan secara bersama-sama dalam satu kelas. Membaca klasikal biasa dilaksanakan di kelas I. dengan tujuan supaya anak yang belum lancar membaca bisa menirukannya lebih dahulu. dahulu.

b. Membaca Berkelompok

Yaitu membaca yang dilakukan oleh sekelompok siswa dalam satu kelas. Biasanya dilakukan secara berderet. Satu deret dijadikan satu kelompok. Dengan membaca kelompok guru dapat memperhatikan lebih serius (khusus) anak-anak yang sudah lancar membaca ataupun yang belum lancar membaca. Bagi anak-anak yang belum lancar membaca biasanya cenderung diam (tidak menirukan).

c. Membaca Perorangan

Yaitu membaca yang dilakukan secara individu. Membaca perorangan diperlukan keberanian siswa dan mudah dikontrol oleh guru. Biasa dilaksanakan untuk mengadakan penilaian.

Pembelajaran membaca dimaksudkan agar siswa dapat membaca untuk keperluan diri sendiri dan untuk keperluan siswa lain. Pembaca lebih bertanggung jawab kepada lafal dan lagu, serta isi bacaan. Pembelajaran membacakan pembaca bertanggung jawab atas lagu dan lafal. Tetapi kurang bertanggung jawab akan isi bacan. Yang lebih baik akan isi bacaan ialah pendengar atau para pendengarnya. Membaca teknik ialah cara membaca yang mencakup sikap, dan intonasi bahasa.

Kemampuan membaca, seperti juga kegiatan membaca, merupakan suatu kemampuan yang kompleks, artinya banyak seginya dan banyak pula faktor yang mempengaruhinya. Sehubungan dengan itu (Rahmi 2008:16-28). Menjelaskan

beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca yaitu: (1) faktor fisiologis, (2) faktor intelektual, (3) faktor lingkungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Lamreung Kabupaten Aceh Besar. Subjek penelitian ini adalah 6 orang guru SD Negeri Lamreung Kabupaten Aceh Besar. Teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan wawancara. Data dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif yaitu mereduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, peneliti mendapatkan hasil bahwa ada beberapa guru yang belum menerapkan *remedial* bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca teknis sesuai dengan prosedur pelaksanaan *remedial*. Namun ada juga beberapa orang guru yang sudah melaksanakan *remedial* sesuai dengan prosedur pelaksanaan *remedial*. Persiapan lain yang dilakukan guru sebelum pelaksanaan *remedial* bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca yaitu dengan melakukan analisis terhadap hasil evaluasi pada setiap akhir materi yang terdapat pada kompetensi dasar. Guru melihat data nilai untuk mendata siswa yang masih kurang dalam membaca.

Hampir rata-rata semua guru yang dijadikan subjek penelitian telah melakukan pelaksanaan *remedial* bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca teknis. Siswa yang mengalami kesulitan membaca diwajibkan untuk mengikuti *remedial*. Waktu pelaksanaan *remedial* biasanya dilaksanakan setelah jam pelajaran selesai.

Persiapan pelaksanaan *remedial* bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca di SD Negeri Lamreung dilaksanakan berdasarkan adanya nilai siswa yang belum atau masih kurang dalam membaca dan belum mencapai nilai KKM. Dari apa yang dilakukan guru, sependapat dengan Irham dan Novan (2013:294) yang menyatakan bahwa *remedial* dapat dilaksanakan setelah berlangsungnya program pembelajaran sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Prinsip dari pelaksanaan persiapan meliputi apa yang guru terapkan, bagaimana cara melakukannya, kapan diterapkan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian guru sudah melaksanakan prosedur/langkah-langkah diagnosis kesulitan belajar dengan baik. Adapun prosedur/langkah-langkah yang belum dilaksanakan adalah menganalisis perilaku siswa secara individual dalam identifikasi siswa yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar, menentukan faktor penyebab kesulitan belajar dan dalam memperkirakan alternatif bantuan yang akan diberikan. Dalam pelaksanaan identifikasi siswa yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar, guru belum menganalisis perilaku siswa secara individual. Guru juga melakukan

pengamatan terhadap siswa secara kasikal. Guru mengutarakan berbagai dugaan yang menyebabkan nilai siswa belum mencapai KKM, dengan berdasar pada pengalaman mengajarnya namun tidak di dukung dengan wawancara maupun identifikasi berbagai kemungkinan yang bisa terjadi pada masing-masing siswa. Walaupun begitu dalam identifikasi siswa yang diduga berkesulitan belajar, guru sudah menganalisis hasil prestasi belajar. Hal ini ditunjukkan dengan tindakan kedua guru yang melakukan pengamatan secara khusus terhadap hasil belajar masing-masing siswa.

Peran guru sangat penting dalam menggerakkan dan memotivasi siswanya untuk melakukan aktivitas belajar. Guru tidak hanya berusaha menarik perhatian siswa, akan tetapi juga meningkatkan aktifitas siswanya melalui metode yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswa. Dalam pelaksanaan *remedial*, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menentukan waktu dan tempat pelaksanaan *remedial* sesuai dengan kondisi siswa.

Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam belajar mengajar, suatu alat untuk mencapai tujuan dengan dukungan alat bantu mengajar, dan merupakan kebutuhan dalam sistem pendidikan, sehingga perlu adanya penentuan metode yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran, bahan pembelajaran, guru, siswa dan situasi pembelajarannya. Metode yang dilaksanakan dalam *remedial* merupakan keseluruhan kegiatan bimbingan kesulitan belajar mulai dari langkah identifikasi kasus sampai dengan langkah tindak lanjut (Ahmadi dan Widodo, 2008:181-182).

Menurut Sugihartono, dkk (dalam Irham dan Novan, 2013:298) metode-metode yang dapat digunakan dalam pelaksanaan *remedial* yaitu, pemberian tugas, tanya jawab, tutor sebaya dan pengajaran individual. Metode yang akan digunakan harus ditetapkan terlebih dahulu sesuai dengan jenis, sifat dan latar belakang kesulitan belajar yang dialami siswa. Selain itu juga dapat digunakan untuk mengenali kasus siswa yang berkesulitan belajar.

Berdasarkan uraian diatas, dari apa yang dilaksanakan guru kelas Ia, Ib, IIa, IIb, IIIa dan IIIb SD Negeri Lamreung bahwa guru sudah melakukan *remedial* bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca, akan tetapi faktor yang membuat siswa masih kurang dalam membaca adalah terutama sekali adalah faktor lingkungan dan kurangnya perhatian dari orang tua siswa.

Dalam tahap pemilihan dan alternatif tindakan, guru sudah memberikan tindakan yang sesuai dengan masalah yang dialami masing-masing siswa. Selain itu, guru juga belum memberikan layanan konseling untuk siswa yang mengalami masalah, dan sudah menyusun program *remedial* dengan baik. Sehingga dalam pelaksanaan *remedial* yang dilakukan guru sudah sesuai dengan prosedur yang ada.

Hal ini menunjukkan bahwa guru kelas Ia, Ib, IIa, IIb, IIIa dan IIIb SD Negeri Lamreung, sudah melaksanakan tindakan yang disebut *remedial*. Menurut Djaali dan Pudji (2007:57) tes retes merupakan tindakan dengan memberikan tes yang sama, dalam dua kali pelaksanaan pada kelompok yang sama dengan waktu yang berbeda.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan *remedial* bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca teknis di SD Negeri Lamreung Kabupaten Aceh Besar adalah pengetahuan guru yang masih minim tentang prosedur pelaksanaan *remedial*. Secara keseluruhan pelaksanaan *remedial* di kelas Ia, Ib Iia, Iib, IIIa dan IIIb belum memenuhi kesesuaian sebagai program *remedial*, karena dalam pelaksanaannya masih terdapat tahap-tahap yang belum dilakukan oleh guru. Tahap-tahap kegiatan pelaksanaan *remedial* yang sama sekali belum dilaksanakan guru, yaitu :

- a. Guru belum melakukan identifikasi terhadap siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar.
- b. Guru belum mencari tahu dan menentukan faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.
- c. Guru belum memperkirakan alternatif solusi dan waktu pelaksanaannya.
- d. Guru tidak mencari tahu penyebab dari masih adanya siswa yang belum atau mengalami kesulitan membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Afifuddin dan Beni Ahmad Soebani. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. RinekaCipta.
- Djaali dan Pudji Muljono. 2007. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT.Gramedia Widiasarana Indonesia.
- FKIP Unsyiah. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Banda Aceh : Universitas SyiahKuala.
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*.Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Herdiansyah, Haris. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta Selatan: Salemba Humanika.

- Irham, Muhammad dan Novan Ardy Wiyani. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rahmi farida. 2008. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rohmah, Noer. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Widada dan Icuk Prayogi.2010. *Kamus Saku Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka.
- Wijaya, Cece. 2010. *Pendidikan Remedial*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.